

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh pemahaman subjektif tentang gejala-gejala yang aktual mengenai tiga modus dunia, yaitu *umwelt*, *mitwelt* dan *eigenwelt* yang dibentuk oleh seorang subjek homoseksual. Kemudian memahami gejala-gejala aktual yang muncul dan dihayati subjek untuk membangun dunia-milik-sendiri.

Sebagai dunia yang bersifat subjektif, maka hasil yang diberikan sangat khas dan tidak dapat disamakan dengan dunia yang dimaknakan oleh individu lain. Cara untuk mengada-dalam-dunia subjek terbagi berdasarkan *umwelt*, *mitwelt* dan *eigenweltnya*.

Dalam *umwelt*, subjek memaknakan lingkungannya sebagai lingkungan yang seimbang dan berkontribusi secara positif maupun negatif. Dukungan yang didapatnya dari lingkungan, membuat subjek termotivasi untuk mengembangkan bakatnya. Sementara, tak jarang lingkungan subjek memberikan pengaruh yang tidak baik untuknya dan membuatnya kehilangan semangat. Nyaman atau tidaknya sebuah lingkungan, tidak dijelaskan secara fisik, melainkan secara pemaknaan. Apabila dia bersama teman-temannya dan partnernya, maka lingkungan tersebut dapat dianggap nyaman.

Hubungan subjek dengan individu lain atau *mitwelt*-nya, digambarkan melalui interaksinya dengan keluarga, teman, sahabat, rekan kerja, orang-orang di luar komunitas sehari-harinya serta partnernya. Keluarga memegang peranan penting

dalam pembentukan diri subjek, namun tempat tinggal yang terpisah dengan keluarganya sejak empat tahun lalu, membuat kontak secara fisik dengan orang tua maupun kakak serta adiknya berkurang. Teman-teman pergaulannya, rekan sekerja serta partnernya merupakan orang-orang yang paling sering berinteraksi dengan subjek. Kekasih wanita yang dimiliki subjek saat di bangku SMP serta saat kuliah, juga memberikan pemaknaan tersendiri terhadap *mitwelt* nya. Perhubungan subjek dengan manusia lain, tidak didasarkan oleh realitas fisik semata serta pemaknaan objektif. Namun melibatkan pula kesadaran timbal balik. Eksistensi diri pun dibuktikan dengan pengakuan orang lain.

Dengan kekasih wanitanya, subjek tidak melibatkan hubungan yang menjadikan kekasihnya tersebut sebagai objek. Melainkan juga, terdapat pemaknaan rasa sayang dan hubungan timbal balik. Begitu pun dengan partnernya yang sekarang. Subjek menolak jika hubungan mereka hanya sebatas hubungan fisik belaka. Keterkaitan subjek dan partnernya secara emosi yang mendalam dianggap sebagai hal yang sangat positif dari hubungan mereka

Relasi interpersonal subjek dengan orang lain diluar komunitas kesehariannya, adalah nilai tambah dalam proses pencarian diri subjek. Penggalan nilai-nilai positif dalam diri yang diwujudkan melalui aktualisasi diri serta eksistensi di lingkungan kesehariannya juga dianggap sebagai “penyeimbang” keadaan diri subjek sebagai homoseksual.

Eigenwelt atau kesadaran-diri yang secara khas hadir dalam diri subjek, ditandai dengan pemaknaan mengenai keadaan diri subjek sebagai seorang

homoseksual. Penyangkalan, serta penerimaan diri adalah hal yang turut membentuk “dunia” subjek saat ini.

Kecemasan menjadi hal tersendiri yang hadir dalam diri subjek. “Kebebasan” yang dimiliki subjek memberikan kecemasan pada diri subjek. Mengatakan kepada keluarga dan orang lain tentang keadaan dirinya, memiliki dampak yang beragam. Kecemasan akan penolakan dari lingkungannya serta dikucilkan oleh keluarga dan teman, menjadi fokus pemikiran subjek. Namun, kecemasan juga datang ketika subjek kelak dihadapkan pada pilihan mengenai masa depannya terutama dalam pernikahan. Karena, hal tersebut menjadi dilema tersendiri bagi subjek terkait dengan keadaannya. Merubah diri menjadi seorang heteroseksual, juga menjadi hal yang mencemaskan jika subjek merasa dipaksa. Hal ini terkait dengan eksistensi subjek serta pemaknaan diri subjek.

Ruang yang dimaknakan oleh subjek tergantung pada situasi yang didiami subjek. Perluasan ruang terjadi saat subjek bersama teman dan partnernya, namun sebaliknya penyempitan ruang terjadi saat subjek berduaan dengan partnernya di tempat umum.

Tubuh adalah media bagi subjek untuk mengada-dalam-dunia. Subjek memaknakan tubuhnya tidak berbeda dari lelaki kebanyakan. Ketika berfungsi secara seksual itulah tubuh dimaknakan berbeda oleh subjek.

B. Saran

Penelitian mengenai corak pemaknaan diri seorang subjek homoseksual ini menggunakan metode fenomenologi. Dalam prakteknya, metode ini masih jarang diterapkan sebagai metode penelitian. Kurangnya sumber acuan serta referensi

yang baik dan memadai, dapat menghambat penyelesaian penelitian yang menggunakan metode ini. Oleh karena ini, diharapkan bagi peneliti yang lain untuk tidak segan mencari buku-buku acuan yang tepat untuk menunjang penelitian selanjutnya. Kemudian, penelitian ini tidak luput dari kekurangan, karenanya diharapkan bagi para peneliti lain yang juga memiliki minat yang sama mengenai tema serta judul penelitian ini untuk mengeksplorasi data dengan sebaik mungkin agar hasil yang diinginkan bisa didapatkan.

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap subjek. Yaitu, diharapkan subjek dapat lebih memahami makna eksistensinya dan terus mengembangkan potensi positif serta bakatnya. Perubahan menuju sesuatu yang lebih baik membutuhkan proses yang lama dan keinginan yang kuat dari individu bersangkutan. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu titik tolak untuk menuju perubahan tersebut.